

Kumawula, Vol. 1, No.3, Desember 2018, Hal 227 – 236

DOI: <http://10.24198/kumawula.v1i3.24555>

ISSN 2620-844X (online)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PAUD HIBER DI TK ASYIFA KOTA BANDUNG

Diny Waskitawati<sup>1</sup>, Ida Widianingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pusat Studi Desentralisasi dan Pembangunan Partisipatif, Fisip, Unpad

<sup>1</sup>diny16001@mail.unpad.ac.id, <sup>2</sup>ida.widianingsih@unpad.ac.id

### ABSTRACT

*Early childhood programs are governed by some of the most important local government policies in Bandung, West Java. However, for more than ten years there have been challenges with their implementation. This paper reports on a collaborative enterprise between Bandung Municipality Government with Jatiluhur foundation, the Center for Decentralization and Participatory Development Research, Faculty of Social and Political Sciences, and other early childhood experts. Using participatory approaches, a user-friendly policy book on PAUD HIBER (Early Childhood Education that applies a Holistic Integrated Approach with Social, Cultural and Economic Dimensions) and support program was designed. Then, some trained students conducted a technical assistance process to support selected Early Childhood education centers. The program was created because of the complex nature of the implementation of early childhood education. This article focuses on describing the short assistance program on the development of Inclusive Childhood Education Program Asyifa Childcare Center in Bandung Municipality.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Inclusive Education, Technical Assistance*

## THE ASSISTANCE OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION DEVELOPMENT PROGRAM IN ASYIFA CHILDCARE CENTER, BANDUNG MUNICIPALITY

### ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu focus kebijakan penting di Indonesia, namun demikian, perkembangannya belum optimal. Pemerintah Kota Bandung bekerjasama dengan Yayasan Jatiluhur dan Pusat Studi Desentralisasi dan Pembangunan Partisipatif FISIP Unpad serta ahli PAUD sari Universitas Pendidikan Indonesia untuk melakukan pengembangan dan pendampingan Program PAUD HIBER (PAUD Holistik Integratif Berdimensi Sosial, Budaya dan Ekonomi). Tujuan pendampingan ini dalam upaya mengoptimalkan kualitas pelayanan anak usia dini di Kota Bandung agar lebih siap dalam menghadapi permasalahan pelaksanaan pendidikan usia dini semakin kompleks. Proses pendampingan dilaksanakan oleh beberapa orang mahasiswa Unpad dan UPI yang terlatih. Secara khusus artikel ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pendampingan program PAUD HIBER di TK Asyifa Kota Bandung dilaksanakan.

**Kata kunci :** Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Inklusif, Pendampingan Program

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif tidak hanya dikembangkan di Indonesia, sejak pertengahan tahun 1980 China bahkan sudah mengembangkan pendidikan inklusif yang dinamai dengan program “*Learning in Regular Classrooms*” (Deng & Guo, 2007). Hasil penelitian diberbagai negara juga menunjukkan bahwa belum terciptanya pendidikan inklusif dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah (Ametepee & Anastasiou, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya menjadi diskusi di Indonesia melainkan diberbagai negara di belahan dunia. Selain itu, proses untuk mencapai terciptanya pendidikan yang inklusif juga menjadi hal menarik untuk didiskusikan.

Di Indonesia, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang baru dilahirkan sampai dengan berusia 6 tahun. Pada masa ini, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau disebut juga sebagai “*golden age*”. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan untuk anak usia dini melalui pemberian pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk memberikan kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Windiarto et al., 2018). Di Indonesia, perkembangan pendidikan anak usia dini baik di lingkungan perkotaan maupun perdesaan sudah menunjukkan angka hampir 50%. Berikut ini adalah profil anak usia 0-6 tahun yang sudah mengikuti PAUD di Indonesia :

Tabel 1. Presentase Anak Usia 0-6 Tahun di Indonesia Tahun 2017

Tipe Daerah/Jenis Kelamin	Jenis PAUD					
	TK	RA/BA	Pos PAUD/PAUD terintegrasi BKB/Posyandu	Kelompok Bermain	Taman penitipan anak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Perkotaan</b>						
Laki-laki	62,89	5,43	28,20	2,89	0,59	100,00
Perempuan	61,47	5,66	29,89	2,48	0,50	100,00
Laki-laki + Perempuan	62,18	5,55	29,05	2,68	0,54	100,00
<b>Perdesaan</b>						
Laki-laki	58,12	5,23	34,48	1,70	0,48	100,00
Perempuan	59,52	4,28	34,14	1,72	0,33	100,00
Laki-laki + Perempuan	58,82	4,76	34,31	1,71	0,41	100,00
<b>Perkotaan dan Perdesaan</b>						
Laki-laki	60,72	5,34	31,05	2,35	0,54	100,00
Perempuan	60,59	5,04	31,81	2,13	0,42	100,00
Laki-laki + Perempuan	60,66	5,19	31,43	2,24	0,48	100,00

Sumber: Windiarto et al., 2018

Melihat data diatas dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan PAUD di Indonesia saat ini didominasi pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sebesar 60.72% untuk wilayah perkotaan dan perdesaan. Di wilayah perkotaan, partisipasi PAUD di TK lebih tinggi daripada di wilayah perdesaan. Sedangkan untuk jenis PAUD Pos PAUD/ PAUD terintegrasi BKB/ Posyandu di wilayah perdesaan tingkat partisipasi lebih tinggi daripada tingkat perkotaan. Jenis PAUD taman penitipan anak di Indonesia belum mencapai 1%, hal ini menunjukkan partisipasi masyarakat untuk jenis PAUD ini rendah apabila dibandingkan dengan jenis PAUD yang ada saat ini di Indonesia. Lebih spesifik lagi berikut ini data partisipasi PAUD usia 3-6 tahun dikelompokkan dari Provinsi di seluruh Indonesia :2

Grafik 2. Presentase Partisipasi PAUD Usia 3-6 Tahun di Indonesia 2017



Sumber: Windiarso et al., 2018

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa angka partisipasi tertinggi di Indonesia pada tahun 2017 adalah di Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 65.80%, sedangkan partisipasi di Provinsi Papua yaitu sebesar 10.56%. Rata-rata angka partisipasi PAUD di Indonesia adalah sebesar 33.34% dan sampai pada tahun 2017 Provinsi Jawa Barat masih berada di angka 30.60% yang mana masih dibawah rata-rata angka partisipasi PAUD di Indonesia. Hal ini yang mendasari perlunya pengembangan tentang PAUD di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung sebagai ibukota provinsi mencanangkan sebuah program pengembangan PAUD untuk wilayah Kota Bandung yaitu PAUD HIBER. Pengembangan PAUD HIBER mengedepankan dimesi Sosial, Budaya, dan Ekonomi atau dapat dimaknai sebagai pembangunan PAUD dengan konsep inklusif.

Artikel ini akan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendampingan dari PAUD HIBER Kota Bandung sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat. Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan PAUD HIBER. Dalam pelaksanaan ini, dinas pendidikan melibatkan beberapa mitra seperti: Pusat Studi Desentralisasi dan Pembangunan Partisipatif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Padjadjaran, Yayasan Jatilihur, dan Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini dikembangkan sesuai dengan arahan dari Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan.

## **METODE**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendampingan terhadap 30 PAUD percontohan dari tiap 30 kecamatan di Kota Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh PAUD-PAUD percontohan tersebut. Hal ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam penyediaan layanan baik dalam program pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, kesejahteraan, perlindungan, sosial, budaya, dan ekonomi serta publikasi kepada anak usia dini oleh pengelola PAUD tersebut. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan sejak bulan Juli sampai dengan Oktober 2017.

Selama masa pendampingan, setiap PAUD akan didampingi oleh satu pendamping. Pendamping bertugas untuk mencari potensi-potensi pengembangan PAUD seperti mencari mitra untuk melakukan kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PAUD. Artikel ini akan fokus pada pelaksanaan pendampingan di salah satu TK percontohan di Kota

Bandung yaitu TK Ashfiya yang berada di kecamatan Rancasari. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah fokus pada penanganan masalah dan pengembangan anak, perempuan, dan keluarga dengan memperhatikan dimensi sosial, budaya, dan ekonomi. Pendekatan ini diterapkan secara kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan pihak terbaik yaitu : pemerintah, perguruan tinggi, lembaga mitra, LSM, dan dunia usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pendampingan, pendamping ditugaskan untuk mencari mitra-mitra dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh PAUD. Tabel di bawah ini akan menunjukkan perkembangan selama proses pendampingan pada program PAUD HIBER di Kota Bandung secara terperinci :

Tabel 3. Prose Pendampingan PAUD HIBER di Kota Bandung

No	Komponen	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Pendidikan	Kegiatan Belajar Mengajar. TK Ashfiya memiliki beberapa 1. Kelompok Bermain (3-4 tahun) 2. TK A (4-5 tahun) 3. TK B (5-6 tahun) 4. Kelas simulasi (kelas persiapan) 11.00-14.00 biasa dilakukan setelah tes psikotes	Dalam layanan pendidikan selama masa pendampingan dilakukan perubahan program belajar. Yaitu dengan pelaksanaan pengajaran dengan metode sentra ( <i>moving class</i> ) dengan tema-tema per-minggu disesuaikan dengan kurikulum dan program kerja yang telah disusun oleh pihak pengelola bersama yayasan sebelum adanya masa pendampingan. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi tidak bosan selama proses pembelajaran.
2.	Kesehatan dan Gizi	1. Tes Kesehatan dan gigi (1 kali per tahun ajaran) kerjasama dengan puskesmas rancasari 2. Asuransi kesehatan kerjasama dengan Bina Griya	Selama proses pendampingan, pendamping membantu TK Ashfiya untuk melakukan kerjasama dengan Rumah Sakit Gigi dan Mulut dan proses pemeriksaan dilaksanakan pada Bulan September. Selain itu, kebiasannya TK Ashfiya dapat menyewa Dental Car sehingga pemeriksaan bisa dilakukan disitu dan mengurangi rasa takut siswa-siswi. Dan untuk siswa-siswi yang memiliki gigi rapi maka

No	Komponen	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
			mendapatkan hadiah sehingga siswa-siswi lebih tertarik untuk menjaga kesehatan gigi.
3.	Pengasuhan	Sebelum pendampingan program pengasuhan melibatkan orangtua tidak berjalan lancar misalnya melibatkan orangtua untuk mengejerkan PR di rumah	Melibatkan orangtua dalam banyak proses pengajaran contohnya pada kegiatan perlombaan 17 Agustus serta pada kegiatan cooking class. Pada proses pendampingan kegiatan tersebut berjalan efektif.
4.	Perlindungan	Terdapat fasilitas: penjaga sekolah (3 orang)	Memberikan saran terkait diadakannya petunjuk jalur evakuasi.
5.	Kesejahteraan	- Apabila ada permasalahan antara orangtua dan mempengaruhi anak, akan dikonsultasikan dengan psikolog	-
6.	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafalan doa dan surat pendek</li> <li>- Economic day untuk budaya menabung</li> <li>- Mengenalkan budaya sunda (bahasa dan permainan)</li> <li>- Mengajarkan kemandirian dengan tidak ditunggu orangtua di sekolah</li> <li>- Kebersihan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya)</li> <li>- Pekan Budaya: fieldtrip/ mendatangkan narasumber ahli kebudayaan untuk mengenalkan budaya nusantara kepada AUD (Anak Usia Dini)</li> <li>- Ekstrakurikuler angklung</li> </ul>	Tidak banyak perubahan hanya menggabungkan dengan aspek lain misalnya pada <i>economic day</i> ada perubahan untuk melibatkan orangtua. Mengundang Jabar Ekspres untuk meliput beberapa kegiatan sehingga program publikasi berjalan. Secara garis besar TK Ashfiya sudah memiliki banyak program budaya yang baik.

No	Komponen	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
7.	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan bakti sosial setiap tahun sekali</li> <li>- Kerja bakti bersama setiap semester untuk mengajarkan kebersihan</li> <li>- Infaq atau sedekah setiap hari Jumat untuk mengadakan bakti sosial</li> <li>- Beasiswa untuk anak-anak guru PAUD untuk sekolah di PAUD</li> <li>- Beasiswa untuk guru-guru PAUD melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang</li> </ul>	-
8.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan economic day</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan peran orangtua dalam pelaksanaannya, barang-baeang yang dijual belikan harus hasil karya dengan orangtua</li> </ul>
9.	Mitra yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- POMG</li> <li>- Yayasan KBRM</li> <li>- Puskesmas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Himpunan Mahasiswa Jurnalistik Unpad (pelatihan jurnalistik)</li> <li>- Rumah Sakit Gigi dan Mulut Kota Bandung</li> <li>- Jabar Ekspres</li> </ul>

Sumber: Lapangan, 2017

Pelaksanaan PAUD HIBER di TK Ashfiya dirasa masih dapat dikembangkan lebih luas lagi. Dari segi kesehatan dan gizi sangat memungkinkan untuk dijalin kerjasama dengan pihak rumah sakit sehingga pelaksanaan *check up* kesehatan rutin dapat dilakukan. Selain itu, keterlibatan pihak media sangat penting untuk menunjang publikasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh TK Ashfiya. Misalnya saja pada saat pelaksanaan *economic day*, TK Ashfiya bermitra dengan Jabar Ekspres sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diliput oleh Jabar Ekspres dan terpublikasi dengan baik.

Gambar 5. Pelaksanaan *Economic Day* di TK Ashfiya

Sumber: Lapangan, 2017

Selain itu, kegiatan yang dilakukan semasa pendampingan di Bulan Agustus adalah kegiatan acara 17 Agustus yang mana dalam acara ini melibatkan peran orangtua murid. Dalam pelaksanaannya orangtua murid dari seluruh siswa di TK Ashfiya diundang untuk hadir mengikuti kegiatan yang berisi perlombaan-perlombaan dalam rangka 17 Agustus. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah di Taman Lalu Lintas Kota Bandung. Berikut ini adalah gambar pelaksanaan kegiatan 17 Agustus di TK Ashfiya pada tahun 2017 :

Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan 17 Agustus 2017



Sumber: Lapangan, 2017

Kegiatan lain yang dilaksanakan pada masa pendampingan adalah dalam bidang kesehatan yaitu pemeriksaan gigi yang berkerjasama dengan mitra dari Rumah Sakit Kesehatan Gigi dan Mulut Kota Bandung. Berikut ini adalah pelaksanaan kegiatan pemeriksaan gigi di TK Ashfiya Kota Bandung :

Gambar 7. Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut



Sumber: Lapangan, 2017

## SIMPULAN

Selama masa pendampingan, pendamping menemukan bahwa TK Ashfiya memiliki potensi dan sudah melaksanakan seluruh dimensi yang dikembangkan oleh PAUD HIBER sehingga pada dasarnya TK Ashfiya memang layak menjadi salah satu TK percontohan di Kota Bandung. Hal yang perlu dilakukan dalam pendampingan adalah pengembangan dari layanan-layanan yang sudah ada dan bantuan akses untuk publikasi terkait kegiatan dari layanan tersebut. Dalam masa pendampingan model pengembangan PAUD HIBER ini tidak

lepas dari berbagai hambatan yang berasal dari internal seperti pengelola maupun eksternal misalnya mitra kerjasama. Namun dengan adanya kerjasama antara pendamping dan pihak pengelola beberapa layanan telah dapat dikembangkan lebih baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ametepee, L. K., & Anastasiou, D. (2015). Special and inclusive education in Ghana: Status and progress, challenges and implications. *International Journal of Educational Development*, 41, 143–152. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2015.02.007>
- Deng, M., & Guo, L. (2007). Local special education administrators' understanding of inclusive education in China. *International Journal of Educational Development*, 27(6), 697–707. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2007.02.005>
- Windiarto, T., Yusuf, A. H., Santoso, A. D., Nugroho, S., Latifah, S., Solih, R., ... Rahmawatiningsih, A. (n.d.). *Profil Anak Indonesia 2018*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>